

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kemampuan serta siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Menjalani kehidupan secara bertanggung jawab berarti berani mengambil keputusan yang bijaksana sekaligus berani menanggung segala konsekuensi yang ditimbulkannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat”.

Ketiga aspek dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, harmonis, dan terpadu dengan harapan agar kelak para lulusan Perguruan Tinggi dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memadai dalam bidang masing-masing mampu melakukan penelitian, dan

bersedia mengabdikan diri kepada bangsa dan Negara. Mahasiswa yang pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan atau subjek yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air diharapkan mampu memberi andil dalam pembangunan.

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perkuliahan dan keharusan bagi setiap mahasiswa yang mengikuti kuliah minimal Strata Satu (S.I) pada lembaga Perguruan Tinggi, di Universitas Lampung sendiri Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah wajib yang mulai diterapkan lagi pada angkatan 2008.

Universitas Lampung menerapkan KKN Tematik, yang artinya setiap mahasiswa (peserta KKN) mengikuti KKN dengan tema yang telah ditentukan. Peserta KKN disebar ke daerah-daerah dengan tema yang disesuaikan dengan potensi daerah setempat demi kemajuan daerah tersebut. KKN Tematik Universitas Lampung lebih menekankan mahasiswa nya untuk dapat menggerakkan masyarakat dalam menjalankan program-program yang disusun selama KKN tersebut berlangsung. Mahasiswa bukanlah sumber dana, mahasiswa melakukan kegiatan KKN hanyalah sebagai inovator dan fasilitator, ada kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan.

Kegiatan KKN pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Dalam kegiatan KKN, kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu : (1) interaksi antar orang perorangan;

(2) interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya; dan (3) Interaksi antar kelompok (Gunawan, 2000:32).

Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata diharapkan dapat menjangkau tiga sasaran utama. Pertama, sebagai wahana pembelajaran bagi para mahasiswa (peserta KKN) untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperolehnya selama dalam perkuliahan, sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Kedua, Kuliah Kerja Nyata dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, Kuliah Kerja Nyata merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk di dalamnya sebagai upaya untuk membangun citra sekaligus dapat dijadikan sebagai ajang promosi perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung megajarkan kepada mahasiswa cara identifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Kuliah kerja nyata secara langsung akan menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat.

Namun dalam prakteknya, tidak mustahil sasaran KKN di atas dapat melenceng dari harapan semula, sehingga setelah KKN berakhir, justru para mahasiswa (peserta KKN) tetap saja tidak memperoleh pembelajaran diri yang berarti. Begitu pula, kualitas kehidupan masyarakat di lokasi KKN tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Bahkan, di mata masyarakat bisa saja citra perguruan tinggi malah

semakin merosot. Dengan demikian, penyelenggaraan KKN boleh dikatakan mengalami kegagalan atau tidak efektif.

Banyak faktor yang menyebabkan penyelenggaraan KKN menjadi tidak efektif, salah satunya adalah berkenaan dengan kemampuan para mahasiswa (peserta KKN) dalam berhubungan dan berkomunikasi antar peserta KKN dan dengan masyarakat setempat, lebih tepatnya adalah kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain, kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain disebut keterampilan sosial. Jika interaksi terbentuk dengan baik maka akan membentuk hubungan yang harmonis tetapi sebaliknya jika interaksi itu tidak terbentuk dengan baik akan terjadi konflik. Suatu konflik akan pecah apabila kepentingan-kepentingan yang saling bertentangan bertabrakan. Kepentingan-kepentingan dapat terselesaikan jika masyarakat bersedia untuk melepaskan kepentingan-kepentingan pribadi demi kesepakatan bersama. Untuk membangun hubungan (interaksi) dengan orang lain, maka diperlukan keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, dapat mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu.

Hasil wawancara dengan seorang mahasiswa PPKn Universitas Lampung yang berinisial AF, banyak konflik yang terjadi dilapangan saat Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Konflik ini biasanya terjadi antara mahasiswa dengan mahasiswa, bahkan juga konflik antara mahasiswa dengan masyarakat. Menurut AF, konflik yang terjadi menghambat jalannya program-program kerja yang mereka jalankan

karena kelompoknya terpecah. Seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan mampu menghindari konflik semacam ini, seandainya terjadi konflik maka orang tersebut akan dapat dengan cepat memberikan solusi atau jalan keluarnya.

Pada saat KKN mahasiswa dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar untuk dapat mewujudkan program-program kerja yang akan dijalankannya. Ketika program kerja itu dijalankan tetapi tidak ada dukungan atau kerjasama dari masyarakat setempat, maka akan menjadi hal yang sia-sia. Maka diperlukan hubungan (interaksi) yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat setempat. Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat diperlukan yang namanya keterampilan sosial yaitu kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Mahasiswa dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal.

Berdasarkan uraian di atas didapat aspek-aspek apa saja yang akan diamati dalam menilai keterampilan sosial mahasiswa, seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Aspek-aspek yang Diamati Dalam Menilai Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung

| No | Aspek Yang Diamati | Ukuran | | |
|----|--|--------|--------|--------|
| | | Tinggi | Sedang | Rendah |
| 1. | Kemampuan berbicara atau berpendapat di depan umum | | | √ |
| 2. | Kemampuan bekerja sama dengan orang lain | | | √ |
| 3. | Kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat | | √ | |

Sumber : Hasil Observasi

Data diatas adalah aspek-aspek dalam menilai keterampilan sosial mahasiswa FKIP PPKn Universitas Lampung. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial seseorang yaitu keluarga, lingkungan, kepribadian, pergaulan, pendidikan dan lain-lain. Keterampilan sosial adalah suatu perilaku yang dapat dipelajari, salah satunya melalui pendidikan seperti Kuliah Kerja Nyata. Selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung banyak orang-orang baru yang ditemui berarti banyak interaksi yang terjadi. Banyaknya interaksi ini bisa menjadi media mahasiswa untuk dapat belajar mengenai keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan suatu keterampilan yang sangat penting melihat mahasiswa FKIP PPKn adalah calon-calon pengajar yang nantinya akan menemui banyak karakter siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas timbul permasalahan dalam penelitian ini, apakah Kuliah Kerja Nyata berpengaruh terhadap keterampilan sosial mahasiswa. Untuk menanggapi masalah tersebut maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Interaksi yang terjadi pada saat Kuliah Kerja Nyata berlangsung
2. Pemahaman mahasiswa terhadap KKN.
3. Kegiatan KKN mahasiswa.
4. Keterampilan sosial mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas perlu dibatasi masalah-masalah yang akan diteliti. Hal-hal tersebut adalah:

1. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa.
2. Keterampilan sosial mahasiswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata terhadap

Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata terhadap keterampilan sosial mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah.

1. Secara teoritis

Penelitian ini memperkaya konsep pengetahuan pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan khususnya pada konsep-konsep tentang kuliah kerja nyata, dan keterampilan sosial.

2. Secara praktis

- a. Memberikan masukan dan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pelaksanaan kuliah kerja nyata.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kuliah kerja nyata dan keterampilan sosial.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan dengan hak dan kewajiban dalam pembentukan diri warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap serta perilaku nyata dalam kehidupan bermasyarakat yang tertuang dalam konsep-konsep teori Kuliah Kerja nyata, dan keterampilan sosial.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kuliah kerja nyata terhadap keterampilan sosial.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata tematik.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah dalam penelitian ini adalah Program Studi PPKn Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi PPKn.